

**PERBEDAAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG PENGELOLAAN  
POSYANDU SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PELATIHAN DI DESA  
WANANTARA KECAMATAN SINDANG KABUPATEN INDRAMAYU**

**<sup>1\*</sup>Dedeh Husnaniyah, <sup>2</sup>Depi Yulyanti, <sup>3</sup>Dewi Yunita Sari, <sup>4</sup>Riski Maulana, <sup>5</sup>Tarkawi**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Indramayu

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Teknik Komputer Fakultas Teknik Universitas Wiralodra,

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu

<sup>5</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Indramayu

\*E-mail: d.husnaniyah@gmail.com

**Abstrak**

Posyandu adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Pelayanan di posyandu dilakukan oleh para kader yang bersifat sukarela. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Peran Kader dalam menggerakkan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pentingnya peran kader, maka harus dibekali dengan pengetahuan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Kader yang berada di Desa Wanantara semuanya adalah kader baru, yang sudah mengikuti pelatihan kader 1 orang, sehingga untuk dapat menjalankan perannya dengan baik maka diperlukan adanya pelatihan bagi kader tentang pengelolaan posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader posyandu tentang pengelolaan posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kader yang berada di Desa Wanantara sebanyak 20 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan kader yang memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan posyandu sebanyak 7 (35%) dan kader dengan pengetahuan kurang cukup sebanyak 13 (65%). Setelah dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan posyandu menjadi 20 kader (100%) mengalami peningkatan. Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu setelah dilakukan pelatihan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, pelatihan, kader, pengelolaan posyandu

***DIFFERENCES IN KNOWLEDGE OF POSYANDU CADRES ABOUT POSYANDU  
MANAGEMENT BEFORE AND AFTER TRAINING IN WANANTARA VILLAGE,  
SINDANG DISTRICT, INDRAMAYU REGENCY***

***Abstract***

*Posyandu is an activity carried out by, from and for the community that aims to improve the health status in general and the health of mothers and children in particular. Services at posyandu are carried out by volunteer cadres. Posyandu cadres are community members who are willing, able and have time to organize posyandu activities. The role of cadres in mobilizing the community can encourage active community participation in participating posyandu activities. Because of the importance of the role of cadres, they must be equipped with good knowledge in order to provide good service to the community. The cadres in Wanantara Village are new cadres, who have attended 1 person cadre training, so, in order to carry out their roles well, it is necessary to have training for cadres on posyandu management.*

## **Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022**

*The purpose of the study is to determine the differences in knowledge of posyandu cadres about posyandu management before and after the training. The research method is analytic with cross sectional approach. The subjects in this study are all cadres in Wanantara Village as many as 20 people. The research uses questionnaire instrument given to cadres before and after training. The results of the study shows that before training cadres who have good knowledge about posyandu management are 7 (35%) and cadres with insufficient knowledge are 13 (65%). After the training, there are 20 (100%) cadres with good knowledge about posyandu management. The conclusion of this study is that there are differences in the knowledge of cadres about posyandu management after training.*

**Keywords:** Knowledge, training, cadre, posyandu management

### **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Pelayanan posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat di bawah payung puskesmas dan PKK setempat. Pelayanan posyandu diberikan secara cuma-cuma kepada warga yang berdomisili di tempat dimana posyandu beroperasi. Pelayanan di posyandu dilakukan oleh para kader yang bersifat sukarela (Susanto, A, 2017).

Peran Kader dalam menggerakkan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan peningkatan pelayanan di Posyandu (Fatimah, S. Kamaludin, K. Hidayat AR. 2013). Mengingat pentingnya peran kader, maka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (Noya Et al, 2021).

Melihat kenyataan di lapangan, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melakukan tugasnya. Hambatan-hambatan yang dialami kader dalam melakukan tugasnya sebagian besar disebabkan karena pengetahuan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terkait tugas sebagai kader posyandu secara maksimal (Tse et al, 2017 dalam Wijianto dan Sukmawati, 2021).

Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu dengan baik karena mereka yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat wilayahnya, pengelola posyandu merupakan orang yang dipilih bersedia, mampu dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat (Iswarawanti, D.N., 2010). Oleh sebab itu, untuk mendukung pembinaan posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader posyandu. Pelatihan bagi kader merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader posyandu. Penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader posyandu dalam memberikan pengukuran antropometri sebelum dan setelah pelatihan, dengan peningkatan keterampilan kader dapat melaksanakan peran dengan baik pada kegiatan Posyandu (Fitri & Mardiana, 2011). Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader (Wirapuspita, R, 2013). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah pelatihan (Nurrahman & Armiyati, 2017).

## **Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022**

Wanantara merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja puskesmas Babadan, terdapat 4 posyandu di desa wanantara, di mana satu posyandu terdiri dari 5 kader, sehingga jumlah kader yang berada di desa Wanantara adalah 20 kader. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa dari 20 kader posyandu 19 orang merupakan kader baru dan yang sudah mendapatkan pelatihan kaitan pengelolaan posyandu baru 1 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya pelatihan bagi kader posyandu kaitan pengelolaan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengelolaan posyandu.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2009) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yaitu : tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi.

#### **2. Kader Posyandu**

Posyandu merupakan pusat pelayanan terpadu, yang mana di dalamnya terdapat berbagai pelayanan kesehatan tingkat dasar. Posyandu diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat. Depkes menyatakan sasaran pelayanan posyandu adalah semua anggota masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar tersebut meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang mana pelayanan tersebut dapat diperinci pada bayi dan balita; ibu hamil dan pasca hamil; pasangan usia subur; pengasuhan anak (Depkes, 2012).

Menurut Depkes RI (2008), Usaha untuk mengembangkan segala kegiatan pembangunan kesehatan masyarakat melalui posyandu, maka peran kader adalah sebagai berikut: penyuluh, perencana, pelaksana, pengelola, penghubung dan perintis.

#### **3. Pelatihan**

Pelatihan menurut Strauss Syaless dalam Notoatmodjo (2011) berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek dari pada teori.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilalkukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta dengan lingkungannya yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah

## Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

ditentukan terlebih dahulu (Pusat Pendidikan dan Pelatihan kesehatan, (2002) dalam Wau, A, (2018).

### METODE

Penelitian ini dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Stunting di Kabupaten Indramayu. Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana pengukuran variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada saat yang sama dan sifatnya sesaat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu Desa Wanantara yang mengikuti pelatihan kader posyandu sebanyak 20 orang. Penelitian di laksanakan di Desa Wanantara wilayah kerja puskesmas Babadan Indramayu pada tanggal 18 Oktober 2022. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner tentang pengelolaan posyandu. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas sebelumnya. Komponen pertanyaan meliputi strata posyandu, sasaran utama posyandu, tugas dan tanggung jawab kader, fungsi 5 meja posyandu, dan prosedur pengukuran dan penimbangan. Kuesioner ini diberikan pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

### HASIL

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Lama Menjadi Kader**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia (Tahun)</b>		
≤ 20	2	10
21 - 30	11	55
31 - 40	6	30
41 - 50	1	5
Total	20	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	20	100
Total	20	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	30
SMP	9	45
SMA	5	25
Total	20	100
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
≤ 1 tahun	16	80
> 1 tahun	4	20
Total	20	100

## Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

Dari Tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dari 20 responden, berdasarkan usia sebagian besar kader posyandu berada pada usia 21-30 tahun sebanyak 11 (55 %) orang. Berdasarkan pekerjaan seluruh kader posyandu merupakan ibu rumah tangga 20 (100%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 (45 %) orang. Berdasarkan lama kerja sebagian besar kader yaitu  $\leq 1$  tahun sebanyak 16 (80 %).

**Tabel 2**  
**Pengetahuan Kader tentang Pengelolaan Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	7	35	20	100
Cukup	13	65	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan posyandu sebanyak 7 (35%) dan kader dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 (65%). Setelah dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan posyandu menjadi 20 (100%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2009).

Dari Tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dari 20 responden, berdasarkan usia sebagian besar kader posyandu berada pada usia 21-30 tahun sebanyak 11 (55 %) orang. Usia tersebut merupakan usia yang produktif yang memungkinkan responden akan lebih mudah menyerap informasi.

Pendidikan merupakan factor predisposisi seseorang untuk bertindak atau berperilaku, karena pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk seseorang berperilaku. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar respnden berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 (45 %) orang, sehingga mampu membantu untuk menggerakkan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Untuk responden dengan tingkat pendidikan SMA bisa memberikan pendapat/masukan kaitan dengan kegiatan posyandu. Sedangkan responden berpendidikan SD dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan posyandu karena responden dapat membaca dan menulis.

## **Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022**

Pekerjaan dari seluruh kader adalah ibu rumah tangga yang relative memiliki waktu senggang dibandingkan dengan ibu bekerja untuk terliba dalam kegiatan posyandu.

### **2. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Pelatihan kader adalah suatu upaya kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan teknis dan dedikasi kader. Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan posyandu sebanyak 7 (35%) dan kader dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 (65%). Melihat data tersebut dibutuhkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu melalui pelatihan.

Menurut Tanjung (2003) dalam Pratiwi (2012) dalam Widarti Et al (2018) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, dan sesuai dengan standar. Pelatihan berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan pada akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek daripada teori.

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil bahwa Setelah dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan posyandu menjadi 20 orang (100%) meningkat dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laraeni Y, dan Wiratni, A (2014) didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan penyegaran sebesar 34%.

Peningkatan keterampilan kader kesehatan harus dilakukan secara berkala. Peningkatan ketrampilan kader kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari suatu pelayanan kesehatan. Keterampilan kader kesehatan salah satu diantaranya adalah kemampuan melakukan tahapan-tahapan pendaftaran, penimbangan pencatatan pelayanan dan edukasi. pelatihan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan Peran kader posyandu.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader posyandu tentang pengelolaan posyandu.

## **REFERENSI**

- Depkes, 2012. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan: POSYANDU Menjaga Ayo ke Anak dan Ibu Tetap Sehat.
- Fatimah, S. Kamaludin, K. Hidayat AR. 2013. *The Relationship of The Cadres With The Effort To Increase of Posyandu Services In Kalikebo Village Sub-District Trucuk Klaten*. Jurnal Ilmu Kesehatan STIKes Duta Gama Klaten Vol.5 No.2.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”  
Tahun 2022**

- Fitri, H., & Mardiana. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1789>.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu :Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi ANak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2636>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Laraeni Y, dan Wiratni A (2014). Pengaruh Penyegaran Kader terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin DI Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, ISSN No. 1978-3787. *Media Bina Ilmiah*.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2009). Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>.
- Nurrahman, F. S., & Armiyati, Y. (2017). Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Muhamadyah Semarang*, 20–24. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3108>.
- Susanto, A. 2017. Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku pada Ibu Hamil dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT). Tegal-Indonesia.
- Wau, A,. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pernah Tidaknya Mengikuti Pletihan Terhadap Keterampilan Kader Mengelola Posyandu di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam.
- Widarti, Rinawan, F.R., Susanti, A.I., Fitri, H.N., (2018). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018*. <https://jurnal.ugm.ac.id/jp2m/article/view/43473>.
- Wijianto dan Sukmawati, 2021. Pelatihan Pengelolaan Posyandu bagi Kader Kesehatan. *Madago Community Empowerment for Health Journal Volume 1, Nomor 1, Tahun 2021*.
- Wirapuspita, R. (2013). Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2831>.